

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Bimbingan Konseling dan Guru Bimbingan Konseling

###### a. Bimbingan Konseling

###### 1) Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*“. Kata “*guidance* “ adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*“ artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Secara umum bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.<sup>12</sup>

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*“ yang berarti memberikan saran atau nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Jadi konseling berarti pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.

<sup>12</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010, hal. 3-7

Dapat disimpulkan bahwa konseling bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.<sup>13</sup>

## 2) Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Secara umum, program bimbingan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak dibimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut:

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 10-13

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.
- d. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.<sup>14</sup>

**3) Fungsi Bimbingan Konseling**

Fungsi bimbingan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi.

- (a) Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 38-39

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (b) Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- (c) Fungsi pengentasan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- (d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
- (e) Fungsi advokasi adalah fungsi bimbingan konseling yang memberikan pembelaan terhadap siswa yang mendapat perlakuan pertentangan atau melanggar hak-hak pendidikannya.<sup>15</sup>

#### 4) Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram dan terarah. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 45-47

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru bimbingan konseling dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan siswa dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru di SMP.
- (2) Layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan
- (3) Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat.
- (4) Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- (5) Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiridan dapat menyesuaikan diri secara positif.
- (6) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.<sup>16</sup>

<sup>16</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung:Alfabeta, 2011, h.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (7) Layanan konseling kelompok adalah yang diberikan secara berkelompok dengan tujuan terselesaikannya masalah-masalah yang dialami individu. Dalam layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah yang sifatnya homogeny maupun heterogen dengan anggota kelompok yang terbatas, 5-10 orang.
- (8) Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu individu dalam memperoleh wawasan, dan pemahaman dan cara yang diperlukan untuk menangani masalah pihak ketiga.
- (9) Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam ketidakcocokan.<sup>17</sup>

### 5) Asas-asas Bimbingan Konseling

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan konseling. Asas-asas ini dapat diterapkan sebagai berikut :

- |                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| a) Asas kerahasiaan  | g) Asas kedinamisan       |
| b) Asas kesukarelaan | h) Asas keterpaduan       |
| c) Asas keterbukaan  | i) Asas kenormatifan      |
| d) Asas kegiatan     | j) Asas keahlian          |
| e) Asas kemandirian  | k) Asas alih tangan kasus |

<sup>17</sup>Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 21-22

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Asas kekinian                      g) tut wuri handayani<sup>18</sup>

### b. Guru bimbingan Konseling

Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>19</sup> Dalam kesehariannya Guru Bimbingan konseling membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut, membantu mengembangkan suasana kelas, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan kegiatan Bimbingan Konseling untuk mengikuti kegiatan yang dimaksudkan itu, menangani masalah siswa, serta mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan konseling serta upaya tindak lanjutnya.<sup>20</sup>

Guru bimbingan konseling akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, guru pembimbing bisa menolong peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul.<sup>21</sup> Guru pembimbing berusaha membimbing siswa agar siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka,

<sup>18</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 40-41

<sup>19</sup> Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru, Suska Press). h. 5.

<sup>18</sup> Sudrajat, Akhmad, wordpress. com, 2011, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*. h. 20

<sup>21</sup> Sofyan S. Willis. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. h.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.<sup>22</sup>

#### c. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah guru yang melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Di dalam SK MENPAN No. 84/1993 pada pasal 4 dikemukakan bahwa tugas guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program bimbingan konseling
- 2) Melaksanakan program bimbingan konseling
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan konseling
- 4) Menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan konseling
- 5) Menindaklanjuti pelaksanaan bimbingan konseling<sup>23</sup>

Disisi lain juga dijelaskan bahwa tugas guru bimbingan konseling disekolah sebagai berikut:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling
- 2) Merencanakan program bimbingan konseling
- 3) Melaksanakan program bimbingan konseling
- 4) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan konseling
- 5) Mengevaluasi atau menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung
- 6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian

<sup>22</sup>Prayitno.dkk.2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta.

<sup>23</sup>Suhertina, *Op.Cit*, h. 4



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakannya
- 8) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan konseling kepada koordinator bimbingan konseling<sup>24</sup>

## 2. Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>25</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan rohaniah, yang menuntun diri kita memungkinkan kita utuh. Kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri kita, terkait dengan kebijaksanaan yang berada di atas ego. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang bukan saja mengetahui nilai-nilai yang ada tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.<sup>26</sup>

Kecerdasan spritual adalah kemampuan berpengalaman dan informasi yang memberi kita akses ke pengetahuan langsung dan

<sup>24</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 56

<sup>25</sup>Chaplin, J, *Kamus Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono

<sup>26</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc. Cit*, h. 98.

kebijaksanaan yang lebih tinggi, dan membantu kita mencapai keunggulan dalam hidup.

Jadi secara singkat kecerdasan spritual digunakan untuk mengubah diri kita sendiri dan orang lain, menyembuhkan hubungan, mengatasi situasi yang merugikan, dan bergerak diluar kebiasaan yang sudah dikondisikan dari seseorang.<sup>27</sup>

Dari pengertian dan juga berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas maka penulis menyimpulkan dengan bahasa yang sederhana bahwa kecerdasan spritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh.

### **b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual**

Seseorang yang cerdas secara spritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh orang tersebut. Di antara ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spritual adalah:

- 1) Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas
- 2) Memiliki Prinsip Hidup
- 3) Selalu Merasakan Kehadiran Allah
- 4) Cenderung kepada Kebaikan
- 5) Berjiwa Besar.
- 6) Memiliki Empati<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 268.

<sup>28</sup>Setiadarma M.P dan Waruwu F.E. *Mendidik Kecerdasan*, Bandung: Pustaka Populer Obor, 2003, h. 45.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat dipahami bahwa seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan, memiliki prinsip hidup yang hanya kepada Allah semata, semua aktifitas yang dilakukan hanya berdasarkan dengan ibadah, menjauhi kemungkaran yang dilarang dalam agama, mudah memaafkan dan meminta maaf jika mempunyai salah, serta memiliki empati terhadap orang yang sedang kesusahan.

### c. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Berikut beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual yang dikemukakan Zohar dan Marshall:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “*holistic*”)
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya, dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi/ bekerja dengan mandiri.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Ibit*, h.98

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual anak, yaitu:

- a. Faktor Pembawaan (internal)
- b. Faktor Lingkungan (eksternal)

Di sini yang dimaksud faktor lingkungan meliputi beberapa aspek yaitu:

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak. tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan kecerdasan beragam pada anak. Peran orang tua dibebankan tanggung jawab untuk membimbing potensi kesadaran beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

#### 2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak setelah keluarga. karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya disekolah. Tentunya segala sesuatu yang ada di sekolah akan menjadi model anak untuk ditiru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Selain masyarakat faktor juga keluarga turut dan sekolah, lingkungan mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak.

Kemudian ada tiga alasan yang dapat membuat seseorang terhambat secara spiritual:<sup>30</sup>

- a) Karena yang bersangkutan tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sama sekali.
- b) Telah mengembangkan beberapa bagian namun tidak proposional atau dengan cara yang salah.
- c) Adanya pertentangan antara buruknya hubungan antara bagian dengan bagian.

**e. Fungsi Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual itu membuat seseorang mampu menyadari siap diri mereka sesungguhnya dan bagaiman mereka memberi makna terhadap hidup dan seluruh dunia mereka. Memang, kecerdasan spiritual mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup lebih bermakna.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Setiadarma M.P dan Waruwu F.E, *ibid*, h.47

<sup>31</sup> Setiadarma M.P dan Waruwu F.E, *ibid*, h.45

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual akan memberikan fungsi yang positif didalam kehidupan seseorang diantaranya:

1. Menjadikan individu manusia yang apa adanya dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang.
2. Menjadikan individu lebih kreatif, berwawasan luas, dan spontan dengan cara yang kreatif.
3. Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu akibat kesedihan. Karena dengan kecerdasan spiritual yang baik seseorang akan sadar bahwa dia mempunyai masalah ekstensial dan dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik pula individu akan dapat mengatasinya atau paling tidak dia bisa berdamai dengan masalah tersebut.
4. Kecerdasan spiritual dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat seseorang seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan kecerdasan spiritual suara hati seseorang akan menuntun kejalan yang lebih benar.
5. Seseorang juga akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.
6. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, antara

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri dan orang lain karenanya kita akan sadar akan ingritas orang lain dan integritas kita.

7. Kecerdasan spiritual juga digunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena seorang individu memang mempunyai potensi untuk itu. Juga karena kecerdasan spiritual akan membuat seseorang sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan di nomor duakan, dan kita hidup berdasarkan prinsip yang abadi.
8. Seseorang akan menggunakan kecerdasan spiritual dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus dihadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk jahat atau dalam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa kita duga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual memiliki fungsi sebagai berikut memberikan potensi untuk terus berkembang, lebih kreatif dalam artian memiliki wawasan yang luas, dapat menerima atas cobaan yang dihadapinya serta bisa mengatasinya dengan baik, lebih dapat memaknai kehidupan dengan baik, serta mampu menghargai diri sendiri orang lain.

#### **f. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di Sekolah**

Untuk mengembangkan kecerdeasan spritual di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

1. Melalui “jalan tugas” Yakni dengan cara memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri dan melatih

mereka memecahkan masalahnya sendiri. Untuk itu guru tidak perlu terlalu khawatir bahwa muridnya akan melakukan kesalahan. Dalam setiap kegiatan belajar-mengajar, beritahu manfaat mengapa anak perlu mempelajari hal tersebut sehingga dia sendiri memiliki motivasi untuk memperdalam materi tersebut yang muncul dari dalam dirinya.

2. Melalui “jalan pengasuhan”. Pendidik perlu menciptakan suasana kelas yang penuh kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai, saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lain. Dalam sebuah kelas, dimana terdapat beragam karakter, kemungkinan muncul konflik atau pertengkaran sangat tinggi. Justru itulah kesempatan bagi pengembangan kecerdasan spiritual bagi peserta didik. Di sini guru perlu menjadi pengasuh yang dengan empati mengarahkan peserta didiknya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing-masing dan memulai dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi tersebut. Setiap konflik atau masalah yang muncul, guru perlu menjadikannya momentum untuk mengembangkan kecerdasan spiritual seluruh peserta didiknya.
3. Melalui “jalan pengetahuan”. Pendidik perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik. Misalnya, kurikulum yang bisa melatih kepekaan peserta didik terhadap berbagai masalah aktual, dimana

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- peserta didik diajak berefleksi tentang makna, bagaimana dia dapat ikut serta memecahkan masalah-masalah aktual tersebut. Peristiwa-peristiwa bencana alam, banjir, dan tanah longsor dimana begitu banyak orang yang mengalami perubahan hidup secara tiba-tiba dan menjadi menderita. Di sini kepekaan terhadap nilai dan makna kemanusiaan dapat ditumbuhkan apabila peserta didik diajak untuk berefleksi, menyadari dan ikut merasakan bagaimana berada di posisi dan situasi orang lain.
4. Melalui “jalan perubahan pribadi” (kreativitas). Dalam setiap kegiatan belajar-mengajar seharusnya guru merangsang kreativitas peserta didiknya. Anak-anak itu sebetulnya memiliki imajinasi dan daya cipta yang sangat tinggi. Misalnya, mereka dapat menciptakan peraturan kelas dan peraturan sekolahnya sendiri dengan sangat baik dan ideal. Guru tinggal menciptakan kondisi di mana daya kreativitas yang sudah ada dalam diri mereka itu dapat diekspresikan dengan penuh makna.
  5. Melalui “jalan persaudaraan”. Hukum fisik dan olok-olok, perkelahian dan saling mengejek antar-murid perlu dihindari karena dapat menghambat kecerdasan spiritual. Sebaliknya, guru perlu mendorong setiap peserta didik untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Bila terjadi konflik, murid perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konflik yang dapat diterima oleh semua pihak. Setiap konflik merupakan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.

6. Melalui “jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian”. Gurulah yang menjadi model seorang pemimpin yang diamati oleh peserta didiknya. Pengalaman peserta didik bagaimana dilayani dan dipahami sungguh-sungguh oleh gurunya adalah pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik bagaimana layaknya perilaku seorang pemimpin: bahwa pemimpin yang efektif itu adalah yang mengerti dan memahami bawahannya, melayani kepentingan bawahannya dan bukan hanya mengurus kepentingannya sendiri.<sup>32</sup>

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Aslina Damayanti, (2014) mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti tentang “Pengaruh Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam”.

<sup>32</sup> Setiadarma M.P dan Waruwu F.E, *Loc Cit*, h.51-53

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Merry Endriyani, (2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan syarif kasim Riau dengan judulnya yaitu : Peran Guru Pembimbing Dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.
3. Yunita, (2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul : Peran Guru Pembimbing dalam meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar kabupaten Kampar.

Namun berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut, peneliti lebih menfokuskan kepada Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah menengah kejuruan telkom pekanbaru. Peran adalah suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha yang salah satunya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru adalah suatu tindakan yang

telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling membuat langkah-langkah agar siswa memiliki tujuan hidup yang jelas.
2. Guru bimbingan konseling memberikan pemahaman akan pentingnya kesadaran diri yang tinggi bagi siswa.
3. Guru bimbingan konseling memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada siswa agar mereka mampu menghadapi permasalahan yang ada.
4. Guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka tidak melakukan tindakan yang tidak perlu atau yang merugikan diri sendiri.
5. Guru bimbingan konseling menanamkan pentingnya sikap empati didalam kehidupan sehari-hari siswa.
6. Guru bimbingan konseling menumbuhkan sikap selalu merasakan kehadiran Allah didalam diri siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui kecerdasan spritual siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas
2. Memiliki Prinsip Hidup
3. Selalu Merasakan Kehadiran Allah
4. Cenderung kepada Kebaikan
5. Berjiwa Besar.
6. Memiliki Empati<sup>33</sup>

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>33</sup>*Mendidik Kecerdasan*, Bandung: Pustaka Populer Obor, 2003  
Lock. Cit, h. 45